

MENGUNGKAP KORELASI INFLASI DAN VOLATILITAS SAHAM BRPT: ANALISIS DATA BULANAN

Eka Bayu Bachtiar Ferdiansa

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: eka.bayu.2204326@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v4.i7.2024.2

Kata kunci

Saham BRPT
Volatilitas Saham
Inflasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara volatilitas saham PT Barito Pacific Tbk (BRPT) dan inflasi yang diukur dengan Indeks Harga Konsumen (CPI) di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. BRPT, yang bergerak di sektor energi dan kimia, beroperasi di tengah dinamika pasar energi global dan kebijakan pemerintah terkait sektor energi, yang memengaruhi harga sahamnya. Inflasi, sebagai faktor makroekonomi utama, diketahui memiliki dampak signifikan terhadap volatilitas pasar saham, terutama dengan menciptakan ketidakpastian pasar yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis standar deviasi untuk mengukur volatilitas saham dan analisis korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara volatilitas saham BRPT dan inflasi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang bervariasi antara harga saham BRPT dan tingkat inflasi selama periode yang dianalisis. Temuan ini menyoroti bahwa fluktuasi inflasi, baik yang positif maupun negatif, dapat mempengaruhi volatilitas saham BRPT, dengan dampak yang berbeda dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi investor dalam merumuskan strategi investasi di pasar saham Indonesia, terutama bagi perusahaan yang beroperasi di sektor energi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi penting bagi pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan moneter yang dapat mengurangi dampak volatilitas pasar saham yang disebabkan oleh fluktuasi inflasi dan harga komoditas.

1. Pendahuluan

Saham PT Barito Pacific Tbk (BRPT) menjadi salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergerak dalam berbagai sektor industri, termasuk energi dan kimia. Perusahaan tersebut memiliki anak perusahaan yang beroperasi dalam bisnis energi terbarukan, gas, serta bahan kimia, dengan fokus pada pemanfaatan sumber daya alam Indonesia. BRPT terlibat dalam eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi, yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Achmad et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dalam beberapa tahun terakhir, saham BRPT menarik perhatian para investor karena volatilitas harga sahamnya yang cukup signifikan. Volatilitas harga saham dipengaruhi oleh indikator teknikal, peristiwa kerusuhan sosial, kondisi makroekonomi, dan aspek internasional (Li et al., 2022). Kinerja saham BRPT sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar energi global, fluktuasi harga komoditas, serta kebijakan pemerintah terkait sektor energi dan lingkungan. Selain itu, laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan juga memberikan wawasan penting terkait kesehatan finansial BRPT, yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham BRPT, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sering kali mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, termasuk pendapatan, laba bersih, dan rasio-rasio keuangan lainnya.

Volatilitas saham dan inflasi menjadi dua variabel ekonomi yang mempengaruhi keputusan investasi serta kebijakan moneter. Hubungan antara ekspektasi inflasi, yang direpresentasikan

melalui data CPI, dan imbal hasil saham menunjukkan bahwa ekspektasi inflasi yang lebih tinggi seringkali menyebabkan ketidakpastian pasar saham yang meningkat, sehingga meningkatkan volatilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Xiang, 2023) yang menyatakan bahwa Inflasi memiliki dampak yang lebih kompleks terhadap volatilitas pasar saham dibandingkan dengan faktor makroekonomi lainnya. Indeks Harga Konsumen (CPI) juga sebagai ukuran inflasi yang banyak digunakan, mencerminkan perubahan harga barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga.

Inflasi berdampak signifikan pada volatilitas pasar saham, disebabkan oleh ketidakpastian yang muncul akibat fluktuasi harga yang sulit diprediksi. Ketika inflasi meningkat, sering kali disertai dengan lonjakan harga barang dan jasa, yang mempengaruhi daya beli konsumen dan keputusan investasi. Hal tersebut menciptakan ketidakpastian dalam pasar, yang dapat menyebabkan perubahan signifikan dalam harga saham. Data CPI yang menunjukkan lonjakan inflasi yang lebih tinggi dari perkiraan dan sejalan dengan PPI yang juga menunjukkan peningkatan harga produsen, akan menyebabkan peningkatan volatilitas pada pasar saham yang lebih besar. Sebaliknya, apabila kedua indikator tersebut menunjukkan penurunan harga, hal ini bisa mengarah pada stabilitas pasar yang lebih baik (Liu et al., 2021). Inflasi memiliki dampak asimetris jangka panjang dan jangka pendek terhadap harga saham, di mana perubahan inflasi baik yang positif maupun negatif dapat merugikan harga saham (Sia et al., 2023). Secara umum, inflasi yang lebih tinggi dapat menurunkan daya beli konsumen, mempengaruhi biaya produksi, dan mengganggu kestabilan ekonomi, yang semuanya berdampak negatif pada kinerja perusahaan dan, pada akhirnya, harga saham. Namun, dampak ini bisa berbeda-beda dalam jangka pendek dan jangka panjang, tergantung pada bagaimana pasar merespons perubahan inflasi tersebut.

Pentingnya menganalisis volatilitas saham BRPT dalam konteks inflasi menjadi lebih relevan ketika kita mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor energi dan kimia, BRPT sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar energi global dan kebijakan pemerintah di sektor energi. Oleh karena itu, fluktuasi harga komoditas seperti minyak dan gas, yang menjadi bagian dari bisnis utama perusahaan, turut mempengaruhi volatilitas harga sahamnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Bakas & Triantafyllou, 2019) menemukan bahwa inflasi dan fluktuasi harga komoditas memiliki hubungan yang erat dengan volatilitas saham perusahaan energi. Selain itu, harga minyak memiliki hubungan positif yang signifikan secara statistik dengan tingkat pengangguran dan inflasi dalam jangka Panjang (Aladwani, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara volatilitas saham BRPT dan inflasi yang diukur dengan CPI. Untuk itu, akan digunakan data bulanan dari tahun 2000 hingga 2023, dengan metode analisis standar deviasi dan korelasi untuk mengukur sejauh mana volatilitas harga saham BRPT berhubungan dengan fluktuasi CPI. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pola atau hubungan yang lebih jelas antara inflasi dan volatilitas saham, serta memberikan wawasan yang berguna bagi investor dan pembuat kebijakan. Mengingat pentingnya pemahaman tentang volatilitas dalam pengambilan keputusan investasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang pengaruh inflasi terhadap pasar saham, khususnya saham perusahaan yang bergerak di sektor energi seperti BRPT.

1.1. Literature Review

Volatilitas saham merupakan salah satu indikator penting untuk menilai risiko yang terkait dengan investasi saham. Volatilitas mengacu pada sejauh mana harga saham bergerak dalam periode waktu tertentu, yang sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, termasuk inflasi, suku bunga, dan harga komoditas. Dalam konteks perusahaan energi seperti PT Barito Pacific Tbk (BRPT), yang bergerak di sektor energi dan kimia, volatilitas saham juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak dan gas, serta kebijakan pemerintah terkait sektor energi.

1.1.1. Hubungan Inflasi dan Volatilitas Saham

Inflasi adalah salah satu faktor makroekonomi yang paling mempengaruhi volatilitas pasar saham. Inflasi sering kali mencerminkan tekanan ekonomi yang dapat mempengaruhi daya beli konsumen, biaya produksi, dan keputusan investasi. Seiring dengan meningkatnya inflasi, ketidakpastian pasar juga meningkat, yang menyebabkan investor menjadi lebih berhati-hati dalam membuat keputusan investasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Pavithra.R &

Shanthilakshmi, J., 2024) yang menyatakan bahwa inflasi mempengaruhi pasar saham dengan mengurangi daya beli, yang mengarah pada perubahan dalam alokasi asset, rotasi sektor, dan strategi manajemen risiko. Temuan lain juga menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan secara langsung yang berdampak negatif terhadap nilai saham (Satoto, 2023).

1.1.2. Volatilitas Saham Sektor Energi

Volatilitas saham sektor energi, termasuk PT Barito Pacific Tbk (BRPT), dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan pemerintah, dan ketidakpastian ekonomi global. Fluktuasi harga minyak, yang menjadi komponen utama dalam bisnis BRPT, dapat menyebabkan volatilitas saham yang signifikan, baik ketika harga minyak naik maupun turun, sejalan dengan penelitian (Ahmed & Sarkodie, 2021) yang menemukan bahwa harga komoditas energi memiliki hubungan yang positif dengan indeks saham dalam jangka pendek, namun bersifat negative dalam jangka panjang. Selain itu, inflasi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan volatilitas saham, karena inflasi yang lebih tinggi dapat menyebabkan lonjakan harga barang dan jasa, mengurangi daya beli konsumen, dan menambah ketidakpastian pasar. Hal tersebut didukung oleh temuan yang menyatakan bahwa inflasi domestik yang maupun volatilitas pasar saham memiliki dampak negatif terhadap hasil saham, termasuk saham perusahaan energi seperti BRPT (Chiang, 2023).

1.1.3. Hubungan Jangka Panjang antara Inflasi dan Harga Saham BRPT

Inflasi tidak hanya berdampak dalam waktu singkat, namun juga memiliki dampak jangka panjang terhadap harga saham. Inflasi yang terus-menerus dapat mengganggu stabilitas ekonomi dan pasar keuangan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja saham perusahaan. (Hardi et al., 2023) dalam temuannya menyatakan bahwa kenaikan tingkat inflasi berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan dalam jangka panjang, sementara penguatan mata uang domestik dalam nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham termasuk saham perusahaan BRPT yang bergerak di sektor energi. Dengan demikian, fluktuasi inflasi dalam jangka panjang dapat memperburuk volatilitas saham BRPT, yang menyebabkan investor lebih berhati-hati dalam membuat keputusan investasi.

1.1.4. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pemahaman mengenai hubungan antara inflasi dan volatilitas saham, khususnya pada perusahaan yang bergerak di sektor energi seperti PT Barito Pacific Tbk (BRPT). Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur yang ada dengan menunjukkan bagaimana fluktuasi inflasi mempengaruhi volatilitas saham perusahaan energi, di mana inflasi dapat menciptakan ketidakpastian pasar yang berdampak negatif terhadap harga saham. Secara praktis, temuan ini memberikan wawasan berharga bagi investor dalam merumuskan strategi investasi yang lebih efektif, terutama dalam mengelola risiko yang dihadapi oleh sektor energi yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas dan kebijakan pemerintah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi yang berguna bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan moneter dan energi yang dapat memitigasi dampak volatilitas pasar saham yang disebabkan oleh inflasi dan fluktuasi harga komoditas.

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara volatilitas saham PT Barito Pacific Tbk (BRPT) dan inflasi Indonesia yang diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (CPI) di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan analisis statistik untuk mengetahui antara volatilitas saham BRPT dengan tingkat inflasi.

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan analitis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang mencakup harga saham BRPT dan CPI, sementara pendekatan analitis digunakan untuk menguji hubungan antara volatilitas saham dengan inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara volatilitas saham BRPT dengan tingkat inflasi di Indonesia, yang berdampak pada pertimbangan pengambilan keputusan investor dan kebijakan moneter.

2.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia untuk digunakan kembali dalam penelitian. Data sekunder mencakup berbagai jenis informasi yang telah dikumpulkan untuk tujuan lain sebelumnya, seperti data dari lembaga pemerintah, organisasi, atau perusahaan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dua sumber utama:

- **Data Saham BRPT:** Data harga saham bulanan PT Barito Pacific Tbk selama periode 2000 hingga 2023 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website Investing.com.
- **Data Inflasi (CPI):** Data Indeks Harga Konsumen (CPI) bulanan Indonesia untuk periode yang sama yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

2.3. Penghitungan Volatilitas Saham

Volatilitas saham adalah ukuran dari sejauh mana harga saham bergerak atau berubah dalam periode tertentu. Volatilitas yang tinggi menunjukkan bahwa harga saham sering berfluktuasi, sementara volatilitas yang rendah menunjukkan bahwa harga saham lebih stabil. Dalam penelitian ini, volatilitas saham BRPT diukur menggunakan standar deviasi dari return saham bulanan. Volatilitas saham BRPT diukur menggunakan **standar deviasi** dari return saham bulanan. Untuk menghitung return saham, digunakan rumus berikut:

$$R_t = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1} \times 100 \quad (1)$$

Dimana:

R_t = return saham pada periode t

P_t = harga saham pada periode t

P_{t-1} = harga saham pada periode sebelumnya ($t-1$).

Setelah perhitungan return saham dilakukan, **standar deviasi** dari return saham bulanan dihitung untuk mengukur volatilitas. Volatilitas yang lebih tinggi menunjukkan ketidakpastian yang lebih besar terhadap harga saham, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, termasuk fluktuasi ekonomi dan pergerakan inflasi.

2.4. Analisis Korelasi

Korelasi adalah ukuran statistik yang menggambarkan sejauh mana dua variabel saling berhubungan. Korelasi antara volatilitas saham BRPT dan inflasi yang diukur melalui **Indeks Harga Konsumen (CPI)** digunakan untuk mengetahui apakah perubahan tingkat inflasi berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham BRPT. Untuk mengukur hubungan antara volatilitas saham BRPT dan inflasi yang diukur melalui CPI, digunakan **analisis korelasi Pearson**. Korelasi Pearson mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel. Rumus korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

$$r = (n\sum xy - \sum x \sum y) / \text{sqrt}((n\sum x^2 - (\sum x)^2) (n\sum y^2 - (\sum y)^2)) \quad (2)$$

Dimana:

r = koefisien korelasi Pearson,

n = jumlah data (jumlah bulan),

x = data return saham BRPT,

y = data CPI.

Nilai korelasi r berkisar antara -1 hingga 1, dimana:

$r = 1$ menunjukkan hubungan positif yang sempurna,

$r = -1$ menunjukkan hubungan negatif yang sempurna,

$r = 0$ menunjukkan tidak ada hubungan linear antara dua variabel.

Korelasi positif menunjukkan bahwa inflasi yang lebih tinggi cenderung menyebabkan peningkatan volatilitas saham, sementara korelasi negatif menunjukkan bahwa inflasi yang lebih tinggi mengurangi volatilitas saham.

2.5. Uji Signifikansi

Untuk memastikan apakah hubungan antara volatilitas saham dan inflasi signifikan secara statistik, digunakan uji **signifikansi korelasi** melalui uji t. Jika nilai p-value yang dihasilkan dari uji t kurang dari 0,05, maka hubungan antara volatilitas saham dan inflasi dianggap signifikan.

2.6. Analisis Deskriptif

Setelah data dihimpun dan dihitung, dilakukan **analisis deskriptif menggunakan regresi sederhana** untuk menggambarkan karakteristik data, termasuk rata-rata, standar deviasi, dan distribusi harga saham BRPT serta CPI. Analisis korelasi Pearson kemudian diterapkan untuk mengetahui hubungan antara volatilitas saham dan CPI, serta mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan tersebut.

2.7. Perangkat Lunak yang Digunakan

Proses perhitungan data dilakukan menggunakan perangkat lunak **Microsoft Excel** untuk menghitung return saham dan standar deviasi. Untuk analisis korelasi dan uji signifikansi, digunakan **STATA MP17**.

2.8. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada data bulanan harga saham BRPT dan CPI selama periode 2000 hingga 2023. Oleh karena itu, faktor-faktor eksternal seperti peristiwa politik, sosial, atau krisis ekonomi yang terjadi di luar periode ini tidak akan dianalisis secara terperinci dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan dipaparkan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara volatilitas saham PT Barito Pacific Tbk (BRPT) dan tingkat inflasi yang diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (CPI) di Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Analisis dilakukan dengan mengukur volatilitas saham menggunakan standar deviasi dari return bulanan dan menguji hubungan antara volatilitas tersebut dengan tingkat inflasi melalui analisis korelasi Pearson. Selanjutnya, uji signifikansi akan dilakukan untuk memastikan apakah hubungan yang teridentifikasi antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik.

3.1. Hasil dan Korelasi Pearson

Tabel 1 menyajikan hasil perhitungan korelasi antara tingkat inflasi dan harga saham BRPT. Korelasi Pearson dihitung untuk menganalisis sejauh mana inflasi memengaruhi perubahan harga saham BRPT.

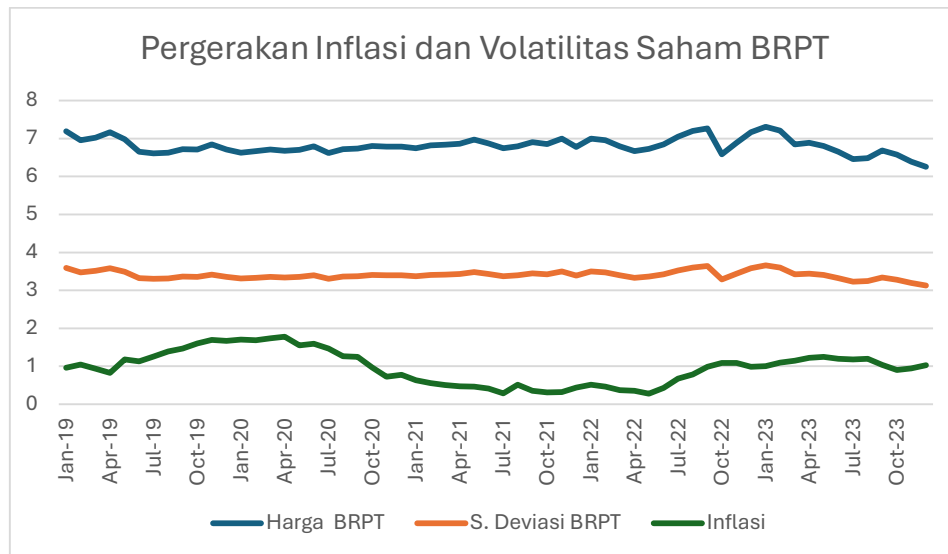
Tabel 1 : Korelasi antara harga saham BRPT dengan inflasi periode 2019 – 2023

Tahun	Harga Saham	Inflasi	Korelasi
2019	962	3,69	-0,56
2020	829	4,21	0,6
2021	945	1,56	0,3
2022	1044	2,04	-0,54
2023	864	3,03	-0,51

Hasil perhitungan korelasi Pearson antara harga saham BRPT dan tingkat inflasi menunjukkan hubungan yang bervariasi selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019, terdapat korelasi negatif yang signifikan (-0,56), yang mengindikasikan bahwa inflasi yang lebih tinggi berhubungan dengan penurunan harga saham BRPT. Sebaliknya, pada tahun 2020, korelasi positif (0,6) menunjukkan bahwa inflasi yang lebih tinggi justru diikuti oleh kenaikan harga saham. Di tahun 2021, korelasi positif yang lebih lemah (0,3) masih mencerminkan hubungan langsung, meskipun tidak sekuat tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, korelasi kembali negatif (-0,54 dan -0,51), menunjukkan bahwa inflasi yang meningkat kembali berdampak buruk terhadap harga saham BRPT. Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi antar tahun, hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan harga saham BRPT cenderung negatif, meskipun tidak konsisten sepanjang waktu.

3.2. Hasil Analisis Volatilitas Saham BRPT dengan Tingkat Inflasi

Pada subbab ini, akan dibahas hasil analisis mengenai volatilitas saham PT Barito Pacific Tbk (BRPT) dan hubungan antara volatilitas tersebut dengan tingkat inflasi Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Volatilitas harga saham BRPT diukur dengan menggunakan standar deviasi dari return bulanan. Gambar 1 menyajikan pergerakan harga saham BRPT selama periode tersebut, yang mencakup fluktuasi harga saham, tingkat volatilitas, serta tingkat inflasi yang tercatat sepanjang waktu. Hasil analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana volatilitas saham BRPT dipengaruhi oleh fluktuasi inflasi yang terjadi di Indonesia dalam periode yang diteliti.



Gambar 1 : Harga Saham BRPT, Standar Deviasi MDKA dan Inflasi

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa inflasi tidak bergerak seiring dengan harga saham BRPT secara langsung. Sementara itu, volatilitas saham BRPT cenderung stabil meskipun harga saham mengalami tren penurunan. Hal tersebut menandakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang terbatas terhadap volatilitas saham BRPT dalam jangka pendek. Namun, fluktuasi inflasi yang signifikan pada tahun 2022 dan 2023 berkontribusi pada ketidakpastian pasar yang berdampak pada penurunan harga saham.

Tabel 2: Standar Deviasi Harga Saham BRPT per Tahun

Tahun	Harga Saham BRPT	Standart Deviasi Harga Saham BRPT
2019	962	21,89
2020	829	12,88
2021	945	7,58
2022	1044	25,20
2023	864	31,22

Tabel tersebut menunjukkan pergerakan harga saham BRPT dan standart deviasi harga saham BRPT selama periode 2019 – 2023. Pada tahun 2019, harga saham BRPT tercatat sebesar 962 dengan volatilitas yang relative tinggi, mencapai angka 21,89, hal ini menunjukkan fluktuasi harga yang signifikan. Di tahun 2020, meskipun harga saham menurun ke 829, tingkat volatilitas nya menurun dengan standart deviasi di angka 12,88, hal ini mengindikasikan harga saham yang lebih stabil meskipun cenderung mengalami penurunan. Tahun 2021 harga saham menjadi lebih stabil dengan tingkat standart deviasi 7,58 dan harga saham yang meningkat menjadi 945. Sebaliknya di tahun 2022 meskipun hara saham meningkat menjadi 1044 namun volatilitas saham cenderung tinggi yang ditunjukkan oleh standart deviasi 25,20. Pada 2023 harga saham mengalami volatiliias yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya dengan standar deviasi di angka 31,22 menyebabkan penurunan harga saham menjadi kembali ke 864. Secara keseluruhan, meskipun harga saham BRPT mengalami fluktuasi, volatilitas tidak selalu bergerak seiring dengan harga saham, hal ini menunjukkan bahwa faktor lain selain pergerakan harga saham juga mempengaruhi volatiliias pasar.

3.3. Uji signifikansi

Tabel 3. Uji signifikansi

	HargaSaham	TingkatInflasi
HargaSaham	1.0000	
TingkatInflasi	-0.2860	1.0000

Hasil uji korelasi Pearson antara harga saham dan tingkat inflasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang lemah antara kedua variabel tersebut, dengan nilai korelasi sebesar **-0.2860**. Hal ini berarti bahwa ketika tingkat inflasi meningkat, harga saham cenderung menurun, meskipun hubungan tersebut relatif lemah. Nilai korelasi yang mendekati 0 mengindikasikan bahwa perubahan pada tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham BRPT. Secara statistik, hubungan ini tidak sangat signifikan, dan ada kemungkinan bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi perubahan harga saham selain inflasi.

3.4. Regresi Linear Sederhana

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	60
Model	202248.049	1	202248.049	F(1, 58)	=	5.17
Residual	2270176.13	58	39140.9678	Prob > F	=	0.0267
Total	2472424.18	59	41905.4946	R-squared	=	0.0818
				Adj R-squared	=	0.0660
				Root MSE	=	197.84

HargaSaham	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
TingkatInflasi	-45.08169	19.83233	-2.27	0.027	-84.78042 -5.382963
_cons	1060.271	62.99041	16.83	0.000	934.1815 1186.36

Gambar 2. Regensi linier

Berdasarkan hasil regresi linier yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel **Tingkat Inflasi** tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel **Harga Saham**. Hal ini ditunjukkan oleh p-value sebesar 0.027 (< 0.05), yang berarti koefisien **Tingkat Inflasi** signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Koefisien **Tingkat Inflasi** bernilai -45.08169, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit dalam **Tingkat Inflasi** diestimasikan menurunkan **Harga Saham** sebesar 45.08 unit. Meskipun hubungan ini signifikan, model regresi ini memiliki R-squared sebesar 0.0818, yang berarti hanya 8.18% variasi dalam **Harga Saham** yang dapat dijelaskan oleh **Tingkat Inflasi**. Dengan demikian, meskipun **Tingkat Inflasi** berpengaruh secara signifikan, model ini masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi **Harga Saham**, dan faktor lain yang belum tercakup mungkin juga berperan penting dalam menentukan **Harga Saham**.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bervariasi antara volatilitas saham PT Barito Pacific Tbk (BRPT) dan tingkat inflasi yang diukur melalui Indeks Harga Konsumen (CPI) di Indonesia pada periode 2019 hingga 2023. Hasil perhitungan korelasi Pearson menunjukkan adanya fluktuasi hubungan antara inflasi dan harga saham BRPT sepanjang tahun-tahun tersebut. Beberapa tahun menunjukkan hubungan negatif yang signifikan, sementara tahun lainnya menunjukkan korelasi positif, meskipun dengan kekuatan yang lebih lemah. Pada tahun 2020, terjadi korelasi positif yang cukup kuat (0,6), menunjukkan bahwa inflasi yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan volatilitas saham BRPT. Namun, pada tahun-tahun lainnya seperti 2019, 2022, dan 2023, hubungan tersebut lebih cenderung negatif (misalnya, -0,56 pada 2019), yang menandakan bahwa inflasi yang lebih tinggi dapat menurunkan harga saham dan meningkatkan ketidakpastian pasar. Pola yang bervariasi ini menunjukkan bahwa dampak inflasi terhadap volatilitas saham BRPT tidak bersifat tetap dan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan dinamika pasar energi global. Saran **bagi Investor**: Mengingat volatilitas yang dipengaruhi oleh fluktuasi inflasi, disarankan bagi investor untuk memperhatikan indikator inflasi sebagai bagian dari analisis risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Terutama dalam sektor energi yang sangat rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dan perubahan kebijakan makroekonomi. **Bagi Pembuat Kebijakan**: Hasil penelitian ini

dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan moneter dan kebijakan sektor energi yang dapat membantu mengurangi dampak volatilitas pasar saham akibat fluktuasi inflasi. Misalnya, penguatan kebijakan yang dapat meredam lonjakan inflasi atau kebijakan yang mendukung stabilitas harga komoditas energi. **Bagi Perusahaan:** PT Barito Pacific Tbk (BRPT) sebaiknya memperhatikan perubahan tingkat inflasi dalam perencanaan strategis dan kebijakan internal perusahaan, mengingat dampaknya terhadap kinerja pasar saham dan persepsi investor. Menjaga kestabilan harga saham dalam menghadapi inflasi yang tinggi dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar modal. Penelitian ini menghasilkan wawasan yang penting mengenai dampak inflasi terhadap volatilitas saham, khususnya pada perusahaan yang bergerak di sektor energi seperti BRPT, serta memberikan gambaran bagaimana dinamika ekonomi makro dapat memengaruhi keputusan investasi di pasar saham.

Daftar Rujukan

- Achmad, Y., Syahnur, S., & Sefarita, C. (2022). The Effect of the Exploration and Exploitation of Oil and Gas on Indonesian Economic Growth. *International Journal of Quantitative Research and Modeling*, 3(3), 104–112. <https://doi.org/10.46336/ijqrm.v3i3.342>
- Ahmed, M. Y., & Sarkodie, S. A. (2021). Counterfactual shock in energy commodities affects stock market dynamics: Evidence from the United States. *Resources Policy*, 72(January), 102083. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102083>
- Aladwani, J. (2024). Oil Volatility Uncertainty: Impact on Fundamental Macroeconomics and the Stock Index. *Economies*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/economies12060140>
- Bakas, D., & Triantafyllou, A. (2019). Volatility forecasting in commodity markets using macro uncertainty. *Energy Economics*, 81, 79–94. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2019.03.016>
- Chiang, T. C. (2023). Stock returns and inflation expectations: Evidence from 20 major countries. *Quantitative Finance and Economics*, 7(4), 538–568. <https://doi.org/10.3934/QFE.2023027>
- Hardi, I., Idroes, G. M., Utami, R. T., Dahlia, P., Mirza, M. A. F., Humam, R. A., Chairunnisa, R., Hardia, N. A. K., & Mahdani, R. (2023). Dynamic Impact of Inflation and Exchange Rate in Indonesia's Top 10 Market Capitalization Companies: Implications for Stock Prices. *Indatu Journal of Management and Accounting*, 1(2), 51–59. <https://doi.org/10.60084/ijma.v1i2.110>
- Li, S., Wang, Y., Zhang, Z., & Zhu, Y. (2022). Research on the Factors Affecting Stock Price Volatility. *Proceedings of the 2022 7th International Conference on Financial Innovation and Economic Development (ICFIED 2022)*, 648(Icfied), 2884–2889. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220307.469>
- Liu, G., Fang, X., Huang, Y., & Zhao, W. (2021). Identifying the role of consumer and producer price index announcements in stock index futures price changes. *Economic Analysis and Policy*, 72(995), 87–101. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2021.07.009>
- Pavithra, R., & Shanthilakshmi, J. (2024). The Impact of Inflation on Institutional Investors' Behaviour in the Indian Stock Market. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(3), 1–7. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.20484>
- Satoto, E. B. (2023). The Effect of Fuel Price Fluctuations, Exchange Rates, and Profitability on Stock Returns and Inflation as Intervening Variables. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 110–127. <https://doi.org/10.38043/jimb.v8i1.4460>
- Sia, P. C., Leong, C. M., & Puah, C. H. (2023). Asymmetric effects of inflation rate changes on the stock market index: The case of Indonesia. *Journal of International Studies*, 16(1), 128–141. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2023/16-1/9>
- Xiang, H. (2023). Analyzing Factors of Stock Price Index and Using Simple Linear Regression Techniques. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 20(1), 268–281. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/20/20230206>